

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian di dunia. WHO juga memperkirakan pada tahun 2020 PTM akan menyebabkan 73% kematian di dunia. Peringkat 5 besar PTM di Indonesia adalah penyakit kardiovaskuler, penyakit pernafasan kronis, diabetes mellitus, kanker, dan stroke. Penyakit kardiovaskuler meliputi hipertensi, penyakit jantung koroner, gagal jantung, Hipertensi menduduki peringkat ketiga di Indonesia sebagai penyakit PTM paling banyak menyebabkan kematian (Cindy, 2022).

Hipertensi merupakan tekanan darah dimana tekanan sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Secara umum, hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular. Dimana tekanan yang abnormal tinggi didalam arteri menyebabkan meningkatnya resiko terhadap stroke, Aneurisma, gagal jantung, serangan jantung dan gagal ginjal (Suiraoaka, 2018) Hipertensi merupakan faktor resiko utama bagi kardiovaskuler yang mengakibatkan penyebab utama kematian di seluruh dunia. hipertensi bisa disebabkan oleh obesitas, merokok, makanan, keturunan, stress, dan alcohol (Nurngaini, 2022).

Pencegahan dan pengelolaan hipertensi merupakan upaya kesehatan bagi masyarakat di dunia dan khususnya di Indonesia. Tindakan untuk mencegah atau memperlambat timbulnya hipertensi tidak boleh diabaikan, karena prevalensi hipertensi terus meningkat secara stabil di seluruh dunia. Selain itu proporsi prevalensi hipertensi pada lansia berada pada angka tertinggi berdasarkan kelompok umur (Kemenkes, 2022). Penatalaksanaan secara farmakologi sudah banyak dikembangkan untuk mengatasi penyakit hipertensi. Seiring dengan kemajuan yang ada sudah banyak ditemukan adanya obat-obatan yang dapat menurunkan tekanan darah pada lansia. Saat ini penanganan secara non farmakologis juga banyak diminati oleh masyarakat karena sangat mudah untuk

dilakukan secara mandiri, tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dan efek sampingnya tidak terlalu berbahaya (Dwi Prasetyani, 2019)

Penggunaan obat-obatan herbal ini banyak digunakan masyarakat, yang diharapkan dapat membantu dalam penanganan penyakit hipertensi secara efektif dan efisien. Obat tradisional adalah obat yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang telah diolah secara sederhana dan dapat digunakan sebagai obat tradisional. Salah satunya adalah Bawang putih (*Allium Sativum*) telah banyak digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Sejak lama, bawang putih dikenal dan digunakan sebagai tanaman yang berkhasiat untuk menyembuhkan beberapa penyakit yang terkait dengan kardiovaskuler (Hevtidayah, 2018).

Menurut Mohanis (2018) ramuan herbal yang dapat digunakan dalam pengobatan hipertensi antara lain sirih merah, wortel, papaya dan bawang putih. Bawang putih sebagai salah satu ramuan herbal yang dapat dimanfaatkan karena selalu ada dan dapat ditemukan dipasar sebagai bumbu dapur yang digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Bawang putih mempunyai efek antihipertensi karena terdapat kandungan zat alisin dan hydrogen sulfide. Zat tersebut memiliki efek selayaknya obat darah tinggi, yaitu untuk memperbesar pembuluh darah dan membuat pembuluh darah tidak kaku, tekanan darah akan menurun dan menyebabkan tertutupnya kanal dan terbukanya kanal sehingga terjadi hiperpolarisasi. Dengan demikian otot akan mengalami relaksasi, sehingga tingginya konsentrasi ion intraseluler yang menyebabkan vasokonstriksi yang berdampak terjadinya kondisi hipertensi. Senyawa alisin yang terkandung dalam bawang putih untuk menghancurkan pembekuan darah dalam arteri dan mengurangi tekanan darah (Hevtidayah, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Mohanis (2018) bahwa meminum seduhan bawang putih selama 7 hari berturut-turut dapat menurunkan tekanan darah, selama 7 hari semua tekanan darah sistolik dan diastolik pasien hipertensi turun sebesar 6-10 mmHg. Sedangkan penelitian

Hendra dkk (2020) menyatakan bahwa terjadi penurunan tekanan darah sistolik setelah pemberian bawang putih sebesar 15.57 mmHg dan diastolik sebesar 8.96 mmHg dengan nilai p value 0.00

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada keluarga yang berada di Pucangan Rt 05 Jogoterto Berbah Sleman Yogyakarta yang dilaksanakan pada 24 Juli 2023 dengan wawancara dan observasi 6 keluarga 4 diantaranya keluarga sedangn mengalami penyakit Hipertensi dan 2 keluarga mengalami penyakit Diabetes militus. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pucangan Rt 05 Jogoterto Berbah Sleman Yogyakarta terutama dengan keluarga ibu T yang mana sering mengeluhkan kelelahan hipertensi kambuh dan sering mengeluh pusing, nyeri kesemutan pada tengkuk, lutut dengan judul “Rebusan Air Bawang Putih Dapat Menurunkan Hipertensi (Studi Kasus Pada Ny. T di Pucangan 05 Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas adapun rumusan masalah adalah untuk mengetahui bagaimana Asuhan Keperawatan keluarga dengan hipertensi melalui promosi kesehatan dan mengaplikasikan pengobatan tradisional dengan rebusan air bawang putih pada Ny. T.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan karya ilmiah akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan analisa terhadap kasus kelolaan pada keluarga pasien yang menderita hipertensi dengan melakukan penerapan pemberian intervensi rebusan air bawang putih untuk menurunkan hipertensi.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengkajian dalam asuhan keperawatan pada keluarga pasien yang menderita hipertensi di Pucangan 05 Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada keluarga pasien yang menderita hipertensi di Pucangan 05 Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada keluarga pasien yang menderita hipertensi di Pucangan 05 Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta
- d. Melakukan tindakan keperawatan serta tindakan intervensi rebusan air bawang putih untuk menurunkan hipertensi di Pucangan 05 Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga pasien yang menderita hipertensi di Pucangan 05 Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga pasien yang menderita hipertensi dengan memberikan intervensi rebusan air bawang putih untuk menurunkan hipertensi.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui asuhan keperawatan pada keluarga pasien yang menderita hipertensi.

- b. Bagi penderita

Hasil penelitian dapat menjadi informasi sekaligus sebagai upaya pencegahan dalam mengontrol hipertensi dan meningkatkan hidup sehat

- c. Bagi Keluarga Penderita

Data dan hasil penelitian dapat menjadi informasi dan masukan bagi keluarga yang menderita hipertensi sekaligus sebagai tindakan pencegahan dan mengontrol penyakit hipertensi.

d. Bagi Perawat

Dapat mengembangkan kemampuan dibidang penelitian serta menerapkan ilmu yang telah dipelajari sebelumnya oleh peneliti dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang memberikan intervensi rebusan air bawang putih untuk menurunkan hipertensi.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data Observasi-Partisipatif yaitu dimana penulis melakukan pengamatan dan melakukan tindakan pelayanan keperawatan dimuali dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi.